

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Ajzen memperkenalkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) mengenai perilaku khusus dalam diri orang, dimana teori ini menerangkan jika perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, serta kontrol perilaku. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) ialah pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang mula-mula dicetuskan oleh Martin Fishbein serta Ajzen pada tahun 1975. Bukti-bukti ilmiah yang dipunyai *Theory of Reasoned Action* (TRA) menerangkan jika hasrat untuk melangsungkan perbuatan tertentu disebabkan oleh 2 sebab, yakni norma subjektif serta perilaku terhadap sikap (Fishbein, M, & Ajzen, 1975). Beberapa tahun setelah itu, Ajzen (1988) menambahkan satu aspek ialah kontrol perilaku persepsian orang ataupun perceived behavioral control. Keberadaan aspek tersebut *merubah Theory of Reasoned Action jadi Theory of Planned Behaviour* (Siqueira et al., 2022).

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Conner, 2020).

Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku Rencana dengan menambahkan faktor tambahan yang menentukan perilaku individu dalam yaitu perilaku kontrol yang dirasakan. Perilaku kontrol yang dirasakan merupakan persepsi individu pada betapa mudahnya berperilaku tertentu akan dilakukan (Dr. Ratna Candra Sari, 2021). Ada tiga konstruk dalam teori perilaku

rencanaan ini, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Pada penelitian ini *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dijadikan sebagai *grand theory* pada variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Teori yang digunakan dalam meneliti perilaku individu dalam hal ini Gen Z pada Mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, yaitu literasi keuangan dan *financial technology*. Menurut Zahriyan (2016), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Menurut Ana Khofifa, Ika Wahyuni (2022), *financial technology* dapat memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa berbekal literasi tentang pengetahuan keuangan dan paham teknologi mahasiswa menggunakan *fintech* untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Individu yang mempunyai sikap positif serta *support* dari orang-orang disekitar dan minimnya hambatan untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu tersebut akan memiliki niat yang kuat dibandingkan dengan individu-individu yang memiliki sikap positif dan *support* dari orang-orang sekitar namun banyak hambatan yang ada untuk melakukan perilaku tersebut. Maka hubungannya dengan penggunaan *financial technology*, individu yang menggunakan *fintech* dalam bertransaksi akan mendorong mereka untuk menggunakan serta memilih *fintech* dalam aktivitas finansial harian mereka.

2. Financial Behavior

a. Pengertian Financial Behavior

Financial behavior (perilaku keuangan) muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan adanya tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Para peneliti di bidang psikologi

menemukan bukti empiris bahwa seseorang sering berperilaku tidak rasional jika membuat keputusan yang melibatkan uang. Salah satu terobosan penting dalam perkembangan studi keuangan adalah *behavior finance* yang merupakan pendekatan baru dalam studi keuangan yang mengkombinasikan ilmu psikologi dan keuangan (Supramono, Nastiti, P. K. Y., & Damayanti, 2018). Selanjutnya menurut Herawati (2015) perilaku keuangan diartikan sebagai perilaku dalam mengelola keuangan pribadi terkhusus dalam penelitiannya yaitu mengatur penggunaan uang saku yang diberikan orang tua dengan lebih bijak

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Analycia, 2021). Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono, 2015). Lebih lanjut Arsanti & Riyadi (2018) mendefinisikan perilaku keuangan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya. Sumber daya tersebut dapat berasal dari berbagai sumber keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan.

Menurut Halim dan Astuti (2015), perilaku keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Mengelola keuangan pribadi adalah proses bagaimana individu menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Sumiarni, 2019).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah ilmu yang menjelaskan perilaku bagaimana individu dapat memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang dan mengelola secara efisien untuk kesejahteraan kehidupan serta disesuaikan dengan pendapatan yang ada dengan bertanggung jawab dalam penggunaan uang tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Tingkah laku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadinya disebut *financial behavior*. Setiap individu memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi diri mereka baik secara eksternal maupun internal. Terdapat faktor-faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan sebagainya. Menurut Grohmann et al. (2015), perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain:

1. *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
2. *Numeracy* (kemampuan berhitung) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam bentuk angka sistematis.
3. Kualitas pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

Sedangkan hasil penelitian dari Yulianti (2013), menyatakan bahwa ada 6 (enam) faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengelola keuangan, diantaranya:

1. Pendidikan formal
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Pendapatan
5. Pekerjaan
6. Faktor lain yang berhubungan situasi lingkungan

c. Indikator *Financial Behavior*

Perilaku setiap orang dalam melakukan perilaku keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator. Perilaku keuangan dapat diukur dengan tiga indikator, (1) tepat waktu dalam membayar tagihan. Membayar tagihan tepat waktu berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa setiap bulan. (2) membuat anggaran personal. Menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. (3) memiliki tabungan untuk masa depan. Ada kaitannya dengan simpanan yang bisa digunakan pada saat ada kebutuhan mendesak di masa yang akan datang (Akben-selcuk, 2015). Hal ini juga dinyatakan oleh Gutter & Copur (2011), bahwa ada empat indikator dalam perilaku keuangan, yaitu (1) *budgeting* atau penganggaran, (2) *saving* atau tabungan, (3) *risk credit card behaviors* atau perilaku kartu kredit yang berisiko, dan (4) pembelian kompulsif. Sedangkan menurut Nababan, & Sadalia (2013), indikator yang berkaitan dengan perilaku keuangan ada lima yang digunakan untuk penelitian, yaitu (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) membuat anggaran pengeluaran, dan belanja, (3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-

lain), (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) menabung secara periodik/rutin.

Berdasarkan indikator yang diuraikan di atas, maka indikator *financial behavior* yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tepat waktu dalam membayar tagihan (Akben-selcuk, 2015)
2. Membuat anggaran personal (Akben-selcuk, 2015)
3. Memiliki tabungan masa depan (Akben-selcuk, 2015)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (Nababan & Sadalia, 2013)

Dari beberapa indikator yang dipilih tersebut karena dirasa telah mewakili dan sesuai dengan kondisi finansial mahasiswa serta berkaitan dengan variabel *financial behavior*. Indikator *risk credit card behaviors* (perilaku kartu kredit yang berisiko) tidak digunakan dalam penelitian ini karena mayoritas mahasiswa masih belum memiliki kartu kredit.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2016), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan

kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Australian Securities and Investments (ASIC) dalam *National Financial Literacy Strategy (Annual Highlight Reports 2016 -2017)* dalam Ade (2022), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan situasi yang meningkatkan kesejahteraan finansial. Dewan Literasi Keuangan AS menggambarkan literasi keuangan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan alat yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan dan tindakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka dalam Strategi Literasi Keuangan AS 2020 (Ade, 2022).

Putri dan Henny (2017), menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana. Menurut Strategi Nasional Keuangan Indonesia (2013), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Woodyard & Robb (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Menurut Tania Budiono dalam Andansari (2018) literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan risiko keuangan dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan dapat digunakan untuk alat dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan diatas, maka peneliti mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu rangkaian proses atau aktivitas dalam mengelola keuangan sehari-hari yang lebih baik dan terarah.

b. Kategori Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2013), membagi empat kategori dalam literasi keuangan, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termaksud fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

c. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan mencakup beberapa indikator yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengutip dari Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dalam Ulfatun, Udhma, & Dewi (2016),

dengan tujuan untuk melengkapi indikator dari SNLKI. Sehingga indikator literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan serta perencanaan keuangannya.

2. Pengetahuan produk keuangan untuk berinvestasi (investasi)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman investasi dan melakukan investasi.

3. Pengetahuan produk keuangan untuk proteksi dari suatu resiko (asuransi)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman asuransi dan penggunaan produk asuransi.

4. Pengetahuan produk keuangan untuk kredit dan pembiayaan (simpanan dan pinjaman)

Aspek ini berisi mengenai pemahaman mengenai simpanan/tabungan dan pinjaman.

4. *Financial Technology (Fintech)*

- a. *Pengertian Financial Technology (Fintech)***

Fintech merupakan singkatan dari *Financial Technology*, yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana *Fintech* dapat diartikan sebagai inovasi teknologi yang berkembang di industri keuangan sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan dengan praktis, mudah, dan efektif. Definisi lainnya adalah ragam model bisnis dan perkembangan teknologi yang mempunyai potensi untuk meningkatkan industri

layanan keuangan perbankan maupun non-perbankan. *Fintech* telah berevolusi dalam 3 (tiga) periode, seperti yang ada pada tabel berikut.

Perkembangan Fintech

Date	1866-1967	1967-2008	2008-Current	
<i>Era</i>	<i>Fintech 1.0</i>	<i>Fintech 2.0</i>	<i>Fintech 3.0</i>	<i>Fintech 3.5</i>
<i>Geography</i>	<i>Global/ Developed</i>	<i>Global/ Developed</i>	<i>Developed</i>	<i>Emerging/ Developing</i>
<i>Key Elements</i>	<i>Infrastructure/Computerisation</i>	<i>Traditional/ Internet</i>	<i>Mobile/ Start-ups/ New Entrants</i>	
<i>Shift Origin</i>	<i>Linkages</i>	<i>Digitalization</i>	<i>2008 financial crisis/ smartphone</i>	<i>Last mover advantage</i>

Tabel 2. 1 Periode Perkembangan Fintech

Sumber: Sudaryo (2020)

Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin, menyatakan bahwa *fintech* merupakan inovasi menggunakan teknologi yang modern dalam bidang finansial. *Financial Technology* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, 2018).

Menurut Didik Herdiana dalam Sudaryo (2020), *Financial Technology* (*fintech*) adalah salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. Sehingga, muncul berbagai model keuangan baru yang dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Selanjutnya, model keuangan baru melalui *software* Bitcoin yang digagas oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008. Dalam perspektif sejarah, konsep inti dari pengembangan *Fintech* sebenarnya

tidak bisa dilepaskan dari aplikasi konsep *P2P Lending* yang digunakan oleh Napster pada tahun 1999 untuk *music sharing*. Menurut Sudaryo (2020), *Fintech* adalah layanan yang menggabungkan teknologi dan keuangan sehingga layanan ini menyediakan inovasi pada bisnis.

Di Indonesia teknologi keuangan dikenal dengan istilah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. *Fintech* telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Pada pasal 1 angka 3 POJK77/POJK.01/2016 menjelaskan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*fintech*) adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan koneksi internet.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *financial technology* bahwa *financial technology* adalah pengguna teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Menurut Gomber et al. (2017) mendefinisikan *fintech* sebagai neologisme yang berasal dari “finansial” dan “teknologi” dan mengacu pada hubungan antara teknologi internet modern dan aktivitas bisnis yang mapan di sektor perbankan. Sementara itu, Hung & Luo (2016), mengidentifikasi lima dimensi yang mengubah dinamika pasar fintech, diantaranya: pemain, nilai tambah, aturan, taktik, dan ruang lingkup.

Berdasarkan pengertian *fintech* yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan *financial technology* adalah inovasi produk dan jasa layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet modern yang menghasilkan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran,

keamanan, dan kendala sistem pembayaran. Seiring kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan makin bertambah perusahaan-perusahaan startup, khususnya di Indonesia. Sebelum tahun 2006 perusahaan *fintech* di Indonesia hanya ada empat perusahaan. Pada tahun 2015 kepercayaan *fintech* di Indonesia mulai tumbuh di kalangan masyarakat disaat Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) telah didirikan. Pertumbuhan yang pesat ini menumbuhkan perusahaan *fintech* dengan total 352 perusahaan tercatat dalam daftar AFTECH.

Financial Technology (Fintech) memiliki ragam layanan dan produk yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Klasifikasi Fintech berdasarkan Bank Indonesia, terbagi menjadi 4 jenis dalam Maulida (2019), yakni:

1. *Peer-to-Peer (P2P) Lending dan Crowdfunding*

Peer to peer lending dan *Crowdfunding*, *fintech* satu ini seperti marketplace finansial. Platform ini mampu mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang dapat memberi dana sebagai modal ataupun investasi. *Peer to peer lending* atau *P2P Lending* dapat juga diartikan sebagai layanan peminjaman dana pada masyarakat. Dana tersebut dapat berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari perusahaan yang membangun platform tersebut.

2. *Manajemen Risiko dan Investasi*

Fintech jenis ini dapat digunakan untuk melakukan pantauan pada kondisi keuangan dan juga melakukan perencanaan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Jenis manajemen risiko investasi yang satu ini biasanya hadir dan bisa diakses dengan menggunakan *smartphone*, dimana hanya perlu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk bisa mengontrol keuangan.

3. *Payment, Clearing, dan Settlement*

Fintech jenis ini ada beberapa startup finansial yang memberikan penyediaan berupa *payment gateway* atau dompet digital *fintech payment gateway* menghubungkan bisnis *e-commerce* dengan berbagai bank sehingga penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi kedua produk tersebut masih masuk dalam kategori *Fintech* ini.

4. *Market Aggregator*

Hadirnya *fintech* ini mengacu pada portal yang mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait sektor keuangan untuk disajikan kepada penggunaanya. Biasanya *fintech* jenis ini memiliki cakupan informasi terkait keuangan, tips, kartu kredit, dan investasi keuangan lainnya. Hadirnya *fintech* jenis ini, diharapkan dapat menyerap banyak informasi sebelum melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Financial Technology (Fintech)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari *financial technology* adalah:

1. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
2. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *financial technology* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

c. Indikator *Financial Technology (Fintech)*

Menurut Tukan (2019), adapun indikator *financial technology (fintech)* yaitu:

1. Pemahaman mengenai *financial technology*
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk *financial technology*
3. Penggunaan *financial technology*

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Azza Fiika Zahra Haqiqi dan Tri Kartika Pertiwi (2022), pada Studi Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yang berjudul “Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, Generasi Z mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki perilaku keuangan yang berbeda-beda, dengan banyaknya mall dan aplikasi pembayaran online tentu saja memudahkan mahasiswa untuk berbelanja tanpa berpikir panjang. Hal tersebut tentu saja dapat membuat mahasiswa

terjebak dalam sikap konsumtif sehingga diperlukan sikap serta literasi akan keuangan bagus sehingga perilaku akan keuangan mahasiswa juga bagus.

Populasi dalam studi ini merupakan semua Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur aktif pada tahun ajaran 2021-2022 dengan total 1.643 Mahasiswa, perhitungan untuk sampel menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan jumlah 94 responden. Pada studi ini memakai metode kuantitatif dengan menggunakan *structural equation modelling* serta PLS digunakan untuk analisis. Perolehan studi ini menampilkan *financial technology* (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y). Variabel literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y). Sedangkan sikap keuangan (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y).

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independent *financial technology* dan literasi keuangan. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen sikap keuangan dengan objek penelitian pada mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ade Noviani (2021), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau. Sampel yang digunakan sebanyak 83

responden. Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi secara langsung. Teknik analisis data menggunakan uji SEM (analisis persamaan struktural) yaitu Outer Model (*model measuarent*), Inner Model (*model structural*) dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau, gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau.

a) Persamaan:

Sama-sama menggunakan variabel independent literasi keuangan dan sama-sama menggunakan variabel dependent perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen *financial technology* dengan objek penelitian pada mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau.

3. Penelitian yang ditulis oleh Nirmala, Siti Muntahanah, Ady Achadi (2022), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa signifikansi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Ada tiga hipotesis yang diajukan, yaitu pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Sampel penelitian berjumlah 100 orang yang ditetapkan berdasarkan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, sehingga hipotesis kedua, diterima. Namun, secara parsial variabel pengetahuan keuangan dan variabel pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis pertama dan hipotesis ketiga, ditolak.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen literasi keuangan. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial technology* dengan objek penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

4. Penelitian yang ditulis oleh Mustika, Nilawati Yusuf, Victorson Taruh (2022), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, 2) Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, 3) Kemampuan Akademik berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, 4) Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independent literasi keuangan. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *financial technology* dengan objek penelitian pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

5. Penelitian yang ditulis oleh Vionita Winda, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawardhani (2022), yang berjudul “Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UST. Metode untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan cara melakukan penyebaran kuisioner kepada mahasiswa yang berjumlah 50 responden. Data dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda hasil penelitiannya pada Uji t menunjukkan variabel (X1) fintech payment berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku keuangan, karena

memiliki nilai sig 0,00. Sig < alpha jadi $0,00 < 1,738$, untuk variabel (X2) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku keuangan dengan Sig < alpha jadi $0,00 < 0,619$. Sedangkan untuk variabel (X1) *Fintech Payment* dan (X2) Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku keuangan dengan sebesar 0,501 dengan signifikansi 0,003.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variabel independen *financial technology* dan literasi keuangan. Selain itu, sama – sama menggunakan variabel dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

6. Penelitian yang ditulis oleh Nadya Ramadhani S., Debbi Chyntia Ovami (2021), yang berjudul “Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Millennial”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *financial technology* dan perilaku keuangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang dibagikan kepada responden melalui *google form* yang merupakan mahasiswa/mahasiswi aktif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan tahun 2017 dan 2018 yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 115 kuesioner yang dikirim dan 115 kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis 115 kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier

sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen *financial technology*. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel literasi keuangan dengan objek penelitian pada Generasi Milenial mahasiswa/mahasiswi S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan tahun 2017 dan 2018.

7. Penelitian yang ditulis oleh Ekaningtyas Widiastuti, Dian Purnomo Jati, Alisa Tri Nawarini, Sri Murni Setyawati (2021), yang berjudul “Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan”.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa di universitas yang berada di wilayah Purwokerto. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dan jumlah responden yang diperoleh sebanyak 92. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa *fintech* dan

literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan yang diperoleh secara tepat dan didukung oleh fasilitas pelayanan keuangan yang memadai akan mempengaruhi perilaku finansial yang semakin baik. Mahasiswa akan dapat bertindak secara efektif dan efisien dalam mengelola dan memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen *financial technology* dan literasi keuangan. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada mahasiswa di universitas yang berada di wilayah Purwokerto.

8. Penelitian yang ditulis oleh Tiara Angriani (2022), yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2018)”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology (fintech)* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi angkatan 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner dengan skala likert. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) menggunakan software smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial technology* tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa

dan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen *financial technology* dan literasi keuangan. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Jambi Angkatan 2018.

9. Penelitian yang ditulis oleh Ana Khofifa, Ika Wahyuni, dan Ida Subaida (2022), yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional stratified random sampling*. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model -Partial Least Square (PLS-SEM)*. Hasil pengujian hipotesis *direct effect* dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak

langsung menunjukkan bahwa *financial technology* terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan berpengaruh positif signifikan.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen *financial technology*. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan variabel intervening yakni literasi keuangan dan objek penelitian pada pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Abdurachman Saleh Situbondo.

10. Penelitian yang ditulis oleh Audhita, Handri, dan Azib (2022), yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology*, dan Literasi Keuangan terhadap *Financial Management Behavior*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yang merupakan Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), dengan variabel *financial management behavior* (Y). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial*

Management Behavior pada Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen literasi keuangan dan *financial technology*. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.

11. Penelitian yang ditulis oleh Krisna (2022), yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang)”.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB UMM Angkatan 2017 dan 2018. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menekankan pada metode analisis regresi berganda. Alasan pemilihan responden karena mahasiswa FEB telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan telah mengikuti seminar – seminar tentang keuangan. Alat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini ialah kuisioner yang dsiolah melalui google form dan disebarakan kepada mahasiswa FEB UMM. Hasil Penelitian Uji-F variabel literasi keuangan dan *fintech* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan., dan *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil uji dominan menunjukan

bahwa fintech memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan *Financial Technology* jenis Payment yaitu *Shopeepay*.

a) Persamaan:

Sama – sama menggunakan variable independen literasi keuangan dan *financial technology*. Selain itu, sama – sama menggunakan variable dependen perilaku keuangan.

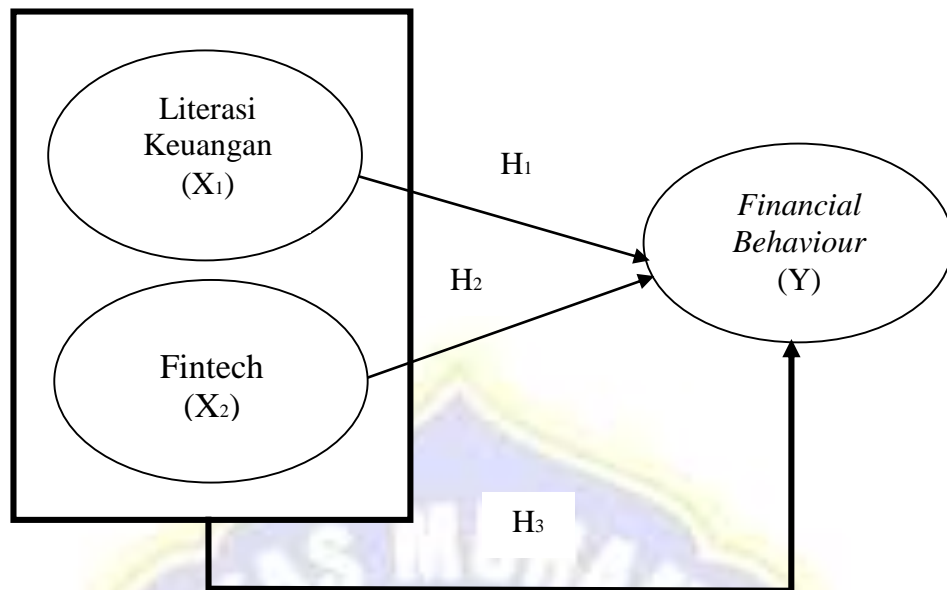
b) Perbedaan:

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Malang Tahun Ajaran 2017-2018.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2) sebagai variabel independen terhadap *financial behavior* (Y) sebagai variabel dependennya. Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 = Variabel Independen (Literasi Keuangan)

X2 = Variabel Independen (*Financial Technology*)

Y = Variabel Dependen (*Financial Behavior*)

Uji F = \longrightarrow

Uji T = \longrightarrow

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sedangkan menurut Dantes (2012), hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* Gen Z pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Pada teori ini kontrol perilaku persepsian menjadi faktor internal dalam literasi keuangan. Menurut Zahriyan (2016), dengan adanya literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Sesuai dengan teori bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*. Teori tersebut didukung oleh penelitian Tiara Angriani (2022), Widiastuti et al. (2020), Krisna (2022), dan Mukti et al. (2022).

H₁ : semakin baik literasi keuangan maka semakin meningkat *financial behavior*.

2. *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* Gen Z pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa perilaku kontrol yang dirasakan merupakan persepsi individu pada betapa mudahnya berperilaku tertentu akan dilakukan. Pada teori ini kontrol perilaku yang dirasakan dapat dihubungkan dengan dengan penggunaan *financial technology*. Menurut Ana Khofifa & Ika Wahyuni (2022), *financial technology* dapat memudahkan mahasiswa dalam bertransaksi yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa berbekal literasi tentang pengetahuan keuangan dan paham teknologi mahasiswa menggunakan *fintech* untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Sesuai dengan teori bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Teori tersebut didukung oleh penelitian Ana Khofifa et al. (2022), Ramadhani & Ovami (2021), Krisna (2022), dan Rizqita et al. (2022).
H₂ : semakin tinggi tingkat penggunaan, pemahaman, serta kemudahan *financial technology*, semakin meningkat *financial behavior*.

3. Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* Gen Z pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik. Kolaborasi antara layanan keuangan berbasis teknologi yang tersedia dan memadai dengan literasi keuangan yang diperoleh secara tepat akan mempengaruhi para mahasiswa dalam bersikap dan berperilaku yang baik terkait dengan keuangannya. (Widiastuti et al., 2020)

Sesuai dengan teori bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh terhadap *financial behavior*. Teori tersebut didukung oleh penelitian Ekaningtyas et.al (2021), Audhita et.al (2022) dan Krisna (2022).

H₃: semakin baik literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan maka semakin meningkat *financial behavior*.